

**TINGKAT KOMPENTENSI GURU PENDIDIKAN JASMANI  
DAN KESEHATAN SLTP SEKECAMATAN  
LUBUK DALAM KABUPATEN SIAK**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat guna  
Memperoleg gelar sarjana pendidikan stara satu (SI)  
Pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan  
Universitas islam riau*

Oleh :

**BOBBY NAINGOLAN**

**NPM : 156610086**

Pembimbing Utama

**DRS. MUSPITA, M.PD**

NIDN. 0014085605

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN  
REKREASI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU  
PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKAN BARU  
2019**

**TINGKAT KOMPENTENSI GURU PENDIDIKAN JASMANI  
DAN KESEHATAN SLTP SEKECAMATAN  
LUBUK DALAM KABUPATEN SIAK**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat guna  
Memperoleg gelar sarjana pendidikan stara satu (S1)  
Pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan  
Universitas islam riau*



Oleh :

**BOBBY NAINGGOLAN**

**NPM : 156610086**

Pembimbing Utama

**DRS. MUSPITA, M.PD**

**NIDN. 0014085605**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN  
REKREASI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU  
PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKAN BARU**

**2019**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**JUDUL :**

**TINGKAT KOMPENTENSI GURU PENDIDIKAN JASMANI DAN  
KESEHATAN SMP/SLTP SEKECAMATAN LUBUK DALAM  
KABUPATEN SIAK**

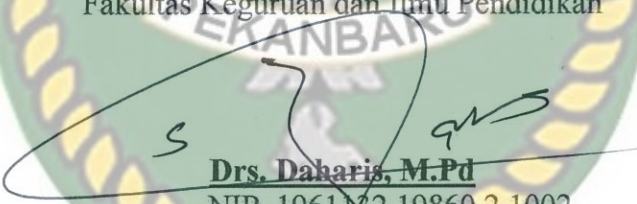
Dipersiapkan Oleh :

Nama : Bobby Nainggolan  
NPM : 156610086  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

**PEMBIMBING**


  
**Drs. Muspita, M.Pd**  
NIDN.0014085605

Mengetahui  
Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

  
**Drs. Daharis, M.Pd**  
NIP. 1961132 19860 2 1002  
NIDN. 0020046109

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik

  
**Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si**  
NIP. 19701007 199803 2 022  
NIDN. 0007107005

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Bobby Nainggolan  
NPM : 156610086  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan SMP/SLTP Sekecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING

**Drs. Muspita, M.Pd**  
NIDN.0014085605

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Drs. Daharis, M.Pd**  
NIP. 19611321986021002  
NIDN. 0020046109

## SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Bobby Nainggolan  
NPM : 156610086  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Telah selesai menyusun Skripsi dengan judul :

“TINGKAT KOMPENTENSI GURU PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN SMP/SLTP SEKECAMATAN LUBUK DALAM KABUPATEN SIAK”

Dengan surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Disetujui Oleh :  
PEMBIMBING

Drs. Muspita, M.Pd  
NIDN.0014085605

## ABSTRAK

### **Nainggolan Bobby 2019. Tingkat Kompentensi Guru Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Smp/Sltp Sekecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Kompentensi Guru Pendidikan Jasmani Dan Esehatan SMP/SLTP Sekecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, populasi dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan SMP/SLTP Sekecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak yang berjumlah 12 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total *sampling*, dimana jumlah sampel sama dengan populasi yang berjumlah 12 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yaitu beberapa pernyataan yang dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian dan pernyataan tersebut tidak menyulitkan responden.

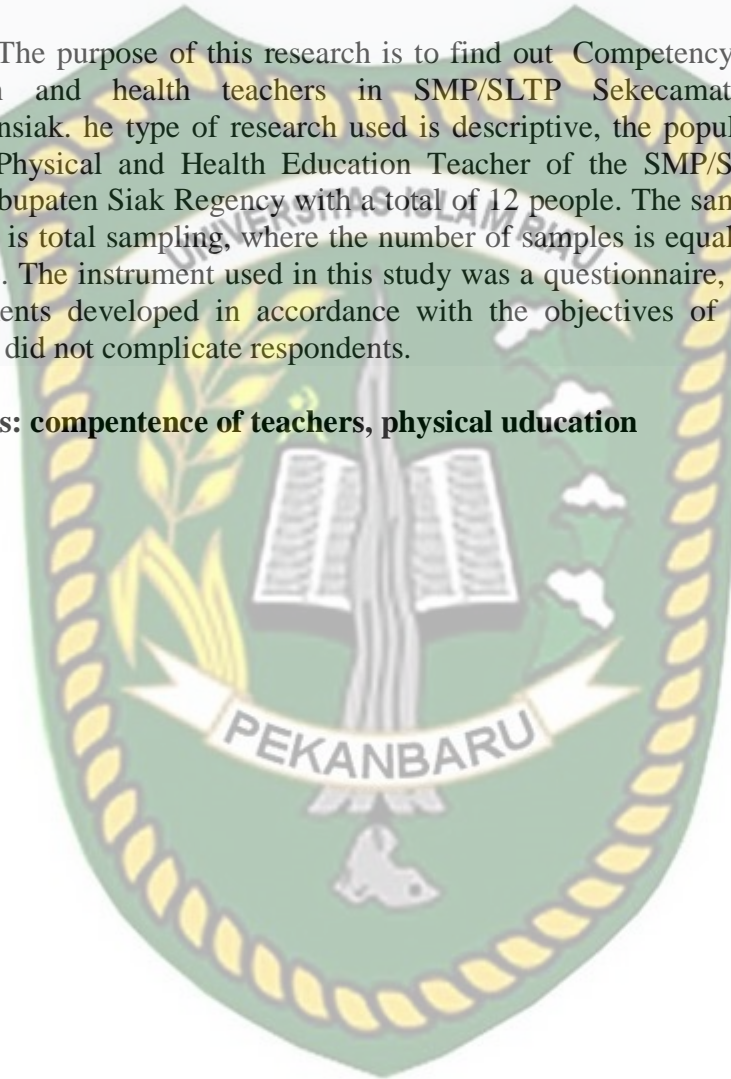
**Kata kunci: kompetensi guru, pendidkan jasmani.**

## ABSTRACT

**Nainggolan Bobby, 2019. Competency Level of Physical Education and Health Teachers in SMP/SLTP Sekecamatan Lubuk Kabupaten Siak.**

The purpose of this research is to find out Competency Level of Physical Education and health teachers in SMP/SLTP Sekecamatan lubuk dalam Kabupatensiak. he type of research used is descriptive, the population in this study was the Physical and Health Education Teacher of the SMP/SLTP Sekecamatan Lubuk kabupaten Siak Regency with a total of 12 people. The sampling technique in this study is total sampling, where the number of samples is equal to a population of 12 people. The instrument used in this study was a questionnaire, which is a number of statements developed in accordance with the objectives of the study and the statement did not complicate respondents.

**Keywords: competence of teachers, physical uducation**













Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah Dilaksanakan Bimbingan Skripsi Terhadap:

Nama : Bobby Nainggolan  
Npm : 156610086  
Program Studi : Stara Satu (S1)  
Jenjang Studi : Keguruan dan ilmu pendidikan  
Pembimbing Pendamping : Sasmarianto, S.Pd., M.Pd  
Judul skripsi : Tingkat Kompentensi Guru Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan SMP/SLTP Sekecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
24-10-2018	Daftar jdul dan penetapan pembimbing	
17-12-2018	Perbaikan judul.	
11-02-2019	Latar belakang masalah,	
01-03-2019	Lengkapi teori dan tambah jurnal	
10-03-2019	ACC Ujian Seminar	
24-05-2019	Ujian seminar proposal	
25-06-2019	Perbaikan proposal setelah ujian	
15-09-2019	Perbaikan deskriptif data	
30-09-2019	Analisis data	
07-09-2019	ACC ujian skripsi	

Pekanbaru, Oktober 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri. Amnah, S.Pd., M.Pd

NIP. 19701007 199803 2 022

NIDN. 0007107005



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bobby Nainggolan  
NPM : 156610086  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : TINGKAT KOMPENTENSI GURU  
PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN  
SMP/SLTP SEKECAMATAN LUBUK DALAM  
KABUPATEN SIAK.

Dengan ini menyatakan bawah :

1. Skripsi yang saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat.
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya saya sendiri dan di bimbing oleh Dosen yang telah di tunjuk oleh Dekan FKIP Universitas Islam Riau.
3. Jika di temukan isi skripsi yang merupakan duplikat dari skripsi orang lain, maka saya menerima sanksi pencabutan gelar dan ijazah yang telah saya terima dan saya bersedia di tuntutan sesuai dengan peraturan dan Perundang-Undangan Yang Berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, Oktober 2019



Penulis

Bobby Nainggolan

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpah rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis proposal dapat menyusun proposal ini dengan judul, "Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Smp Sekecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak".

Penulisan proposal ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam penyusunan dan penyelesaian proposal ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namings penulis adalah manusia biasa yang mempunyai kelemahan, kekurangan, dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki sehingga tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu penulis yakin bahwa proposal jauh dari kata kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran serta masukan yang sifatnya membangun dari semua pihak, guna kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada;

1. Bapak Drs, Daharis M.Pd selaku Ketua Prodi Studi Penjaskesrek
2. Ibu Merlina Sari M.Pd selaku sekretaris program studi penjaskesrek.
3. Drs. Muspita, M.Pd selaku pembimbing utama yang luar biasa sudah meluangkan waktu dan tempat mengarahkan serta pembimbing dalam penyelesaian proposal penelitian ini.
4. Dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas Islam Riau.

5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
6. Teristimewa buat keluarga tercinta yang telah banyak berkorban baik materi maupun moril yang tidak mungkin terbalas sehingga dapat menyelesaikan proposal ini. Khususnya untuk Ayahnda tercinda dan ibunda tersayang serta kakak, dan adek yang telah memberihkan semngat untuk menyelesaikan penulisan proposal ini.
7. Teman-teman seperjuangan khususnya angkatan 2015 kelas G yang di kala susah dan senang serta lainnya, ucapan terimah kasih atas dukungan kalian. Memberihkan bantuan, informasi dan motivasi dalam penulisan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan pembuatan dan penyusunan serta penulisan proposal ini tidak luput dari kekurangan dan kelengkapan baik yang disengaja maupun tidak sengaja. Oleh karena itu, kritik dan saran penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan untuk masa yang akan datang.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>SURAT KETERANGAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI</b> .....	vi
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABLE</b> .....	xii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Landasan teori .....	9
1. Hakikat Kompetensi Guru.....	9
a. Pengertian kompetensi guru .....	9
b. Jenis kompetensi guru .....	13
c. Karakteristik kompetensi guru .....	24
d. Faktor-faktor kompetensi guru.....	26
B. Kerangka Berfikir.....	28
C. Pertanyaan Penelitian .....	29

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Populasi Dan Sampel .....	30
C. Definisi Operasional.....	32
D. Pengembangan Instrumen .....	34
E. Teknik pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Deskripsi Data .....	36
B. Analisis Data.....	40
C. Pembahasan .....	42
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>43</b>
A. Kesimpulan .....	43
B. Saran.....	43
<b>DAFTAR FUSTAK.....</b>	<b>44</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>45</b>

## DAFTAR TABLE

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi angket penelitian.....	33
2. Kriteria penilaian.....	36
3. Distribusi Frekuensi Skor Nilai Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan SMP /SLTP Sekecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak .....	38



## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Histogram Skor Nilai Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani SMP/SLTP sekecamatan lubuk dalam kabupaten siak .....	39
2. Rata-rata Pada Setiap Indikator Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani SMP/SLTP Sekecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak .....	40



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian.....	45
2. Rekapitulasi Data Angket Penelitian .....	58
3. Gambaran Skor Angket Berdasarkan Indikator .....	60
4. Dokumentasi Penelitian .....	86





# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu pendidikan disebut pedagogik yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu "*pedagogics*". *Pedagogics* sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu "*pais*" yang artinya anak dan "*againein*" yang artinya membimbing. Dari arti tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan mengandung pengertian "bimbingan yang diberikan kepada anak". Orang yang memberikan bimbingan kepada anak disebut pembimbing atau "pedagog". Dalam perkembangan, istilah pendidikan (*pedagogy*) berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan kepada anak oleh orang dewasa secara sadar dan tanggung jawab, baik mengenai aspek jasmaninya maupun aspek rohaninya menuju tingkat kedewasaan anak.

Di tinjau dari sudut hukum, definisi pendidikan berdasarkan undang-undang RI nomor 29 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat (1), yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Maka dari itu sistem pendidikan nasional yang sudah dijelaskan di atas, maka sebaiknya guru harus bisa melaksanakan proses pembelajaran yang ada di sekolah dengan baik dan berjalan sesuai tujuan pendidikan nasional agar para peserta didik juga bisa memahami tentang sistem pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani dan olahraga adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan.

Holistik dalam kualitas hidup, baik dalam fisik, mental, serta emosional. Dari pengertian ini, mengukuhkan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian takterpisahkan dari pendidikan umum. Tujuannya adalah untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Menurut Husdarta (2009), bahwa pencapaian tujuan tersebut berpangkal pada perencanaan pengalaman gerak yang sesuai dengan karakteristik anak.

Secara umum pendidikan jasmani dan olahraga dapat di definisikan sebagai berikut; pendidikan jasmani dan olahraga adalah proses pendidikan dan olahraga adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan (Mahendra, 2004). Definisi tersebut, sekali lagi mengukuhkan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan umum.

Menurut Husdarta (2009) bahwa pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Berkaitan dengan hal tersebut, diartikan bahwa melalui fisik, aspek mental dan emosional pun turut berkembang dengan penekanan yang cukup dalam. Dari penjelasan mengenai pengertian pendidikan jasmani, maka lembaga pendidikan atau sekolah harus mampu mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik dalam berolahraga yang tidak lepas dari tujuan Pendidikan Nasional. Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam proses pendidikan, baik berkaitan

dengan subjek maupun objek pendidikan. Kedudukan guru sebagai subjek pendidikan dituntut untuk dapat membawa anak didik pada arah perbaikan dan perubahan perilaku yang lebih baik meliputi perilaku kognitif, afektif dan psikomotor, oleh karena itu, guru mempunyai peran penting dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005) dalam ketentuan umum pasal 1 butir 1 dijelaskan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Peran guru pendidikan jasmani pada lembaga pendidikan formal dituntut untuk dapat mengembangkan kegiatan olahraga pada lembaga pendidikan. Jika dilihat dari kompetensinya justru guru pendidikan jasmani diutamakan untuk dapat menjadi tenaga pendidik, khususnya mendidik pada segi kegiatan jasmani siswa, kesehatan, beserta nilai-nilai penting yang terkandung dalam setiap tujuan intruksional pembelajarannya.

Mengingat minimnya pemahaman pihak lain mengenai hal tersebut, keberadaan guru pendidikan jasmani menjadi tumpang dengan keberadaannya sebagai guru pendidikan jasmani yang menitik beratkan pada melatih siswa untuk dapat menguasai cabang olahraga. Maka dari itu pada posisi yang paling sentral guru pendidikan jasmani harus dapat memiliki kompetensi yang dapat menunjang terselenggaranya pemenuhan pendidikan yang berkualitas, baik dalam kegiatan intra kurikuler maupun ekstra kurikuler di sekolah.

Peningkatan kompetensi pada guru dapat dilakukan melalui pendidikan prajabatan (preservice) atau pendidikan dalam jabatan (inservice). Menurut Dedi Supriadi dan Faslijalal (2001) pendidikan prajabatan (preservice) merupakan system pendidikan yang dilakukan oleh lembaga tenaga kependidikan (LPTK) yang diperuntukan bagi calon pendidik yang ingin mengembangkan dirinya menjadi guru. Tujuan system pendidik calon guru dan tenaga kependidikan melalui lembaga kependidikan (LPTK) perlu dikembangkan untuk menghasilkan lulusan yang secara akademik berkelayakan, memiliki mutu kepribadian yang mantap dan menghayati profesinya sebagai guru pendidikan jasmani. Sedangkan menurut Dedi Supriadi dan faslijalal (2001:53) tentang pendidikan dalam jabatan (inservice) adalah system pendidikan yang di peruntukan bagi para guru untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran di sekolah masing-masing.

Peningkatan mutu pendidikan, dipengaruhi kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dalam UU RI No. 14 Th. 2005.Pasal 1 butir 10 dijelaskan bahwa: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam tugas keprofesionalan.” Hal tersebut menjadi suatu tuntutan khusus yang harus dimiliki oleh setiap guru, karena guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga professional pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi pada jalur pendidikan formal sesuai dengan perundang-undangan.

Kompetensi guru terbagi menjadi beberapa macam kompetensi guru yang harus dimiliki seseorang guru antara lain: Kompetensi Pedagogik,

kompentensi profesional, kompentensi kepribadian dan kompentensi sosial guru. Kompentensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, tugas guru yang utama ialah mengajar dan mendidik murid dikelas dan diluar kelas guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya dimasa depan. Kompentensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompentensi Kepribadian adalah seorang guru terkait dengan apa yang menjadi kebiasaan dan kesadaran hidupnya. Oleh karena itu, kompentensi ini ditandai dengan kepemilikan dalam hal ini adat istiadat, norma agama dan sosial, budaya, demokrasi, estetika, setia, dengan pengetahuan dan pekerjaan, dan mencintai sesama manusia. Kompentensi ini harus melekat pada setiap guru dan menjadi karakteristik dalam refleksi kehidupan pribadinya. Kompentensi Sosial merupakan kemampuan guru berhubungan dengan lingkungan masyarakat sekolah dan luar sekolah. Guru mampu bergaul, berkomunikasi, melayani masyarakat dengan baik, menunjang kreativitas masyarakat, serta menjaga emosi dan perilaku yang kurang baik yang ada di lingkungan masyarakat.

Dari hasil observasi Guru penjas yang ada di Sekolah SMP/SLTP di sekecamatan lubuk dalam kabupaten siak antara lain, dari sudut kompentensi pedagogik guru disekolah masih banyak guru yang kurang bisa merancang pembelajaran dengan baik, dari sudut kompentensi professional masih ada guru

yang kurang bisa menguasai bahan pengajaran, dari sudut kompetensi kepribadian masih ada guru yang kurang bisa mengembangkan kepribadian, dari sudut kompetensi sosial masih ada guru yang kurang berhubungan dengan lingkungan sekolah dan masyarakat.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul **TINGKAT KOMPENTENSI GURU PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN SMP/SLYP SEKECAMATAN LUBUK DALAM KABUPATEN SIAK**

### **1.2 Indentifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian yaitu:

1. Kompetensi pedagogik guru penjas dalam mengelolah pembelajaran atau merancang pembelajaran kurang berjalan dengan baik?
2. Kompetensi profesional guru penjas dalam pemberihankan materi kurang bisa di pahami oleh siswa?
3. Kompetensi kepribadian guru dalam mengembangkan materi masih kurang bisa?
4. Kurangnya kompetensi sosial guru penjas terhadap sesama guru, siswa, dan lingkungan yang ada disekitar sekolah?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam melaksanakan penelitian perlu adanya pembatsan masalah terhadap masalah yang akan di teliti, al ini menjaga agar masalah yang akan di teliti tidak terlepas dari pokok permasalahan yang telah di tentukan oleh karena

itu, pembatasan permasalahan hanya mengenai tingkat kompetensi guru pendidikan jasmani dan kesehatan smp sekecamatan lubuk dalam kabupaten siak?

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengajukan pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat tingkat kompetensi guru pendidikan jasmani dan kesehatan yang menyangkut aspek profesional, sosial, kepribadian, dan pedagogik di SMP sekecamatan lubuk dalam kabupaten siak?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi guru pendidikan jasmani dan kesehatan yang menyangkut aspek profesional, sosial, kepribadian dan pedagogik di SMP Sekecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.?

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat peneliti pada dasarnya berguna untuk memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dan memberih nilai praktik antara lain:

1. Bagi peneliti, peneliti ini digunakan sebagai bekal pengetahuan saat terjun ke dunia pendidikan, sekaligus sebagai sumber informasi terhadap kompetensi guru penjas.
2. Bagi peneliti, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di jurusan pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi Universitas Islam Riau (UIR)
3. Bagi sekolah, dapat lebih memperhatikan kompetensi guru dan menjadi bahan evaluasi agar lebih baik.

4. Bagisiswa, dapat mengetahui tingkat kemampuan seorang guru dalam memberih materi pembelajaran.
5. Bagai jurusan/fakultas, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas mahasiswa khususnya jurusan pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi sebagai calon pendidik.
6. Sebagai bahan kepustakaan bagi mahasiswa pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi di Universitas Islam Riau.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Hakikat Kompetensi Guru

###### a. Pengertian Kompetensi guru

Kompetensi dalam bahasa Inggris, “*competence*” yang berarti kecakapan dan kemampuan ( Echols dan Shadily, 2002:132). Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Kompetensi juga merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dalam kebiasaannya berfikir dan bertindak. Menurut Mulyasa (2007:28), “kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara bersama-sama membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pengembangan pribadi, dan profesionalitas”

Menurut Syamsudin (1996:19) menjelaskan, “kompetensi sebagai suatu penampilan yang rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan dengan penuh kesenangan.

Menurut Mc. Ashan kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya ( Mulyana, 2003:38).

Berdasarkan beberapa uraian tentang pengertian kompetensi tersebut dapat dikatakan kompetensi guru adalah kemampuan dan kecakapan seorang guru dalam mengajar dan mendidik. Seorang guru juga diharapkan mampu mendemonstrasikan pengetahuan yang diperoleh serta memiliki sikap dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan bidangnya dalam mencapai suatu tujuan.

Makna kompetensi guru jika merujuk pada SK Mendiknas No.048/U 2002, dinyatakan sebagai perangkat tindakan cerdas yang penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang tertentu, di dalam pembelajaran kompetensi merupakan kemampuan dasar serta sikap dan nilai penting yang dimiliki siswa telah mengambil pendidikan dan latihan sebagai pengalaman belajar yang dilakukan secara berkesinambungan.

Kurikulum berbasis kompetensi merupakan salah satu pendekatan dalam mengimplentasikan berbagai layanan belajar agar mereka berkembang kemampuan secara maksimal sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

### **1. Makna kompetensi menurut para ahli**

#### **a. Broke Dan Stone**

Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.

#### **b. Charles E. Johnson**

Kompetensi adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

c. Mc. Clayland

Dalam teorinya yaitu *"theory of competencies"* menyebut *time consciousness* (kesadaran penting waktu) sebagai kompetensi yang mutlak harus dimiliki setiap orang guru yang efektif. Jika kompetensi waktu ini dimiliki oleh setiap guru dalam interaksi dengan anak-anak didiknya, dalam rapat sekolah, pertandingan sekolah, dan lain-lain, maka wibawa akan terpeliharakan akan meningkat dan akan terjamin pulalah keberhasilan yang diharapkan.

d. Mc. Ashan

*Competency is a knowledge, skill and abilities that a person achieves, which become part of this or her being to the extent he or she can satisfactorily perform, cognitive, affective and psychomotor behavior.* Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya

Dari berbagai pengertian menurut para ahli maka bisa disimpulkan kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi ke guruannya. Kami juga dapat menyimpulkan bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi merujuk pada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi verifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan. Rasional disini mempunyai arah dan tujuan dalam pendidikan tidak hanya dapat diamati, tetapi meliputi kemampuan seseorang guru di dalam pendidikan guna tercapai tujuan belajar mengajar.

## 2. Beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi

Menurut Gardon aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kongnitif misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan indentifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadappeserta didik sesuai dengan kebutuhan.

- a. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kongnitif dan afektif yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya misalnya seseorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- b. Kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga standar sederhana untuk memberih kemudahan belajar peserta didik.
- c. Nilai (*value*) suatu standar perilaku yang telah di yakini dari secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya, standar perilaku seorang guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain)
- d. Sikap (*attitude*) yaitu perasaan senang ( senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang dating dari luar, misalnya reaksi terhadap kritis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gaji, dan sebagainya.

- e. Minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya, minat untuk melakukan atau mempelajari sesuatu.

Secara garis aspek aspek kompetensi menjelaskan apa yang dilakukan orang ditempat kerja pada berbagai tingkatan dan merinci standard masing-masing tingkatan, mengidentifikasi karakteristik pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan individual yang memungkinkan menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif sehingga mencapai standar kualitas profesional dalam bekerja.

#### b. Jenis-jenis Kompetensi Guru

Secara umum seseorang guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*. *capability* adalah guru harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi. *loyalty* merupakan loyal terhadap tugas-tugas keguruan, tidak semata didalam kelas tetapi juga diluar kelas. Maka untuk itu seseorang guru harus memiliki sifat antara lain:

1. Menerima dan mematuhi norma dan nilai-nilai kemanusiaan.
2. memikul tugas mendidik dengan bebas, berani dan gembira.
3. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan.
4. Mengargain orang lain.
5. Bijaksana dan hati-hati.
6. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

*interstate new teacher assessment and support consortium* (INTASC) standar bagi seorang guru yaitu harus memiliki pemahaman tentang bidang ilmu,

pengembangan potensi anak, berbagi strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, kemampuan berkomunikasi, perencanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, komitmen dan menjalin hubungan dengan berbagai pihak.

Dari pembahasan diatas maka untuk menjadi seorang guru harus memiliki potensi dasar. kompetensi dasar seorang guru merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sebagai seorang guru. kebiasaan berfikir dan bertindak yang dilakukan secara konsisten secara terus menerus sebagai seorang guru. standar kompetensi guru merupakan suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan .

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan 4 jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat (3) tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

### **1. Kompetensi Pedagogik.**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. tugas guru yang utama ialah mengajar dan mendidik murid dikelas dan diluar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya dimasa depan. Menurut Yasin (2011:164-165) menjelaskan bahwa

kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi;

1. Kemampuan mengelolah kelas;
  - a. Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognisi peserta didik sesuai dengan usianya.
  - b. Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik, mengenali tahapan perkembangan kepribadian peserta didik, dan lainnya.
  - c. Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, seperti mengukur potensi awal peserta didik, mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik, dan lain sebagainya
2. Perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:
  - a. Mampu Merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menelaah dan menjabarkan materi yang tercantum dalam kurikulum, mampu memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi, mampu menggunakan sumber belajar yang memadai, dan lainnya.
  - b. Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik, dan lainnya.

- c. Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti penataan ruang tempat duduk peserta didik, mengalokasikan waktu, dan lainnya.
  - d. Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya.
  - e. Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian.
3. Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain:
- a. Mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran.
  - b. Mampu menerapkan berbagai jenis pendekatan, strategi, metode pembelajaran, seperti aktif learning, CTL, pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan lainnya.
  - c. Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya.
  - d. Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain;
- a. Mampu merancang dan melaksanakan asesmen, seperti memahami prinsip-prinsip assesment, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, dan lainnya.



- b. Mampu menganalisis hasil assessment, seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi.
  - c. Mampu memanfaatkan hasil asesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisis instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrumen evaluasi, dan mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
  - d. Mampukah guru selalu menilai setiap proses dalam kegiatan praktik maupun non-praktik.
  - e. Mampukah guru mengadakan pre-test sebelum kegiatan pembelajaran.
5. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain;
- a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.
  - b. Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya.

## 2 Kompetensi Professional

Dalam UUGD Pasal 1 ayat 5, disebutkan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan

yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Dengan demikian, guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian sesuai dengan standar mutu pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah. Namun demikian, seseorang yang berprofesi sebagai guru belum tentu bersikap profesional, karena seperti dikatakan oleh Danim (2002:23), bahwa orang yang profesional memiliki sikap-sikap yang berbeda dengan orang yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau katakanlah berada pada satu ruang kerja. Maka dari itu, guru profesional senantiasa memiliki ciri tersendiri dalam kesehariannya untuk selalu menunjukkan kemahirannya sebagai guru. Lebih lanjut menurut Danim (2002:23) mengatakan bahwa profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu.

Oleh karenanya, guru yang profesional senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas diri dan senantiasa untuk mengupdate pengetahuannya secara kontinyu. Beberapa kompetensi profesional yang secara khusus harus dimiliki guru sebagai berikut:

- a. Menguasai landasan pendidikan.
  1. Mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.
  2. Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat.
  3. Mengenal prinsip-prinsip psikologis pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.

- b. Menguasai bahan pengajaran.
  1. Menguasai bahan kurikulum pendidikan menengah.
  2. Menguasai bahan pengayaan.
- c. Menyusun program pengajaran.
  1. Menetapkan tujuan pembelajaran.
  2. Memilih dan mengembangkan bahan pengajaran.
- d. Melaksanakan program pembelajaran.
  1. Menciptakan iklim belajar mengajar secara tepat.
  2. Mengatur ruang belajar.
  3. Mengelola interaksi belajar mengajar.
- e. Menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
  1. Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran.
  2. Menilai proses belajar yang dilaksanakan.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri (Hawi 2013:7) kompetensi profesional terdiri dari bermacam-macam diantaranya adalah:

- a. Kepribadian.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Seseorang guru harus menampilkan kepribadian yang baik, tidak saja ketika melaksanakan tugasnya disekolah, tetapi diluar sekolah pun guru harus menampilkan kepribadian yang baik.

- b. Mengusasai bahan.

Guru harus menguasai bahan media bidang study, dengan penguasaan bahan, maka guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis.

- c. Mengelola program pembelajaran.
- d. Kompetensi belajar mengajar.
- e. Mengelola kelas, tindakan pengelolaan kelas merupakan tindakan yang harus dilakukan oleh guru dalam rangka menyediakan kondisi yang optimal untuk proses belajar mengajar.

Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepadamurid. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahami secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, murid harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuan terkait mata pelajaran yang diampunya.

### **3. Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian seorang guru terkait dengan apa yang menjadi kebiasaan dan kesadaran hidupnya. Oleh karena itu, kompetensi ini ditandai dengan kepemilikan dalam hal ini adat istiadat, norma agama dan sosial, budaya, demokrasi, estetika, setia, dengan pengetahuan dan pekerjaan, dan mencintai sesama manusia. Kompetensi ini harus melekat pada setiap guru dan menjadi karakteristik dalam refleksi kehidupan pribadinya.

Kompetensi pribadi dapat memberikan warna dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah. Apalagi citra guru sebagai pribadi sering menjadi figure yang paling mudah untuk di tiru oleh para siswa. Sosok pribadi guru sangatlah identik dengan kepribadian yang dibawanya kedalam kelas atau saat berada diluar kelas. Kemampuan ini harus terus dijaga agar melekat dan meresap pada

kepribadian siswa dan membangun mereka akan kebiasaan untuk belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani karena dorongan pribadi yang menarik.

Kepribadian guru adalah suatu masalah yang abstrak hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang ia miliki. Ciri-ciri tersebut tidak dapat ditiru oleh guru lain karena dengan adanya perbedaan ciri inilah maka kepribadian setiap guru itu tidak sama. Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang akan menggambarkan sesuatu kepribadian apabila dilakukan secara sadar. Kepribadian merupakan suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik dan masyarakat.

Kepribadian seorang guru merupakan faktor yang menentukan terhadapnya keberhasilan dan melaksanakan tugas tugasnya sebagai pendidik, menurut Meikel Jhon, tidak seorangpun yang dapat menjadi seorang guru yang sejati kecuali bila ia menjadi dirinya sebagai bagian dari anak didik yang berusaha untuk memahami seluruh anak didik (Djamarah, 2002:41). Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola bagi anak didik, guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan guru harus dapat memahami tentang kesulitan anak didik dalam hal belajar dan kesulitan lainnya di luar masalah sekolah belajar, yang bisa menghambat aktivitas belajar anak didik.

Guru adalah spiritual *father* atau bapak rohani bagi seorang anak didik dalam memberihkan santapan jiwa dengan ilmu pendidikan akhlak. Untuk

itu, setiap guru harus memiliki kepribadian yang baik terintegrasi, kepribadian yang baik dari segi kebutuhan tugasnya (Hamalik, 2001:120). Sebab pendidikan adalah tanggung jawab bersama antar keluarga, masyarakat dan pemerintah. Mengacu pada pasal 28 ayat (3) bagian I bab VI peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, terhadap kompetensi kepribadian seorang guru sebagai berikut:

- a. Mengembangkan Kepribadian.
  1. bertakwa kepada Allah.
  2. berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila.
  3. mengembangkan sifat terpuji.
- b. Berinteraksi dan Berkomunikasi
  1. berinteraksi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
  2. berinteraksi dalam masyarakat untuk peneraan misi pendidikan.
- c. Melaksanakan Bimbingan Penyuluhan
  1. membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar.
  2. membimbing murid yang berkelainan dan berbakat khusus.
- d. Melaksanakan Administrasi Sekolah
  1. mengenal keadministrasian kegiatan sekolah.
  2. melaksanakan kegiatan administrasian sekolah.
- e. Melaksanakan Penelitian Sederhana Untuk Keperluan Pengajaran.
  1. mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah.
  2. melaksanakan penelitian sederhana.

Pendidikan nasional yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (BNSP, 2006:74). Arah pendidikan nasional ini hanya mungkin terwujud jika guru memiliki akhlak mulia, sebab murid adalah cerminan guru.

#### 4. Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru berhubungan dengan lingkungan masyarakat sekolah dan luar sekolah. Guru mampu bergaul, berkomunikasi, melayani masyarakat dengan baik, menunjang kreativitas masyarakat, serta menjaga emosi dan perilaku yang kurang baik yang ada di lingkungan masyarakat. Jadi, guru harus dapat menempatkan diri sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai pendidik baik untuk siswa di sekolah maupun di masyarakat yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Keberadaan guru sangat diharapkan karena dapat memberikan keteladanan bagi lingkungannya. Dengan perilaku yang dapat ditiru, sosok guru menjadi parameter perilaku masyarakatnya.

Kompetensi sosial didefinisikan dalam pasal 28 ayat (3) bagian I Bab VI peraturan pemerintah RI No. 19/2005 tentang standar nasional pendidikan sebagai suatu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Menurut Sukmadinata (2006:193), “Diantara kemampuan sosial dan personal yang paling mendasar yang harus dikuasai guru adalah idealisme, yaitu

cita-cita luhur yang ingin di capai dengan pendidikan.”Cita-cita semacam ini dapat diwujudkan guru melalui: pertama, kesungguhan mengajar dan mendidik para murid. Tidak peduli kondisi ekonomi, sosial, politik, dan medan yang dihadapinya. Berikut ini ada beberapa kompetensi sosial guru yang harus dimiliki sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara lisan
  1. Berkomunikasi dengan peserta didik
  2. Berkomunikasi sesama pengajar
  3. Berkomunikasi dengan lingkungan sekitar
  4. Berkomunikasi melalui media

### **3. Karakteristik Kompetensi Guru**

Dalam uraian di atas telah dijelaskan, bahwa jabatan guru adalah suatu jabatan profesi. Guru dalam tulisan ini adalah guru yang melakukan fungsinya disekolah. Dalam pengertian tersebut telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang di tuntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi profesional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan sosial kultural dari setiap istitusi sekolah sebagai indikator, maka guru yang dinilai kompeten secara profesional.

Menurut Spencer and Spencer mendefinisikan kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. R.M, Guion dalam



Spencer and Spencer mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir, dalam segala situasi, dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa karakteristik adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku. Lebih lanjut Spencer dan Spencer membagi lima karakteristik kompetensi sebagai berikut:

- a. Motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu. Contohnya, orang yang termotivasi dengan prestasi akan mengatasi segala hambatan untuk mencapai tujuan, dan tanggung jawab melaksanakannya.
- b. Sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi. Contohnya pengeliatan yang baik adalah kompetensi sifat fisik bagi seorang pilot. Begitu halnya dengan kontrol diri emosional dan inisiatif adalah kompleks dalam merespon situasi secara konsisten, kompetensi sifat ini sangat dibutuhkan dalam memecahkan masalah dan melaksanakan panggilan tugas.
- c. Konsep diri, yaitu sikap, nilai, dan image diri seseorang, contohnya kepercayaan diri. Kepercayaan atau keyakinan seseorang agar dia menjadi efektif dalam semua situasi adalah bagian dari konsep diri.
- d. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu.
- e. Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan dan mental. Contohnya kemampuan fisik adalah keterampilan

progamer komputer untuk menyusun data secara beraturan. Sedangkan kemampuan berfikir analisis dan konseptual adalah berkaitan dengan kemampuan mental dan kognitif seseorang.

#### **4. Faktor factor yang mempengaruhi kompetensi**

Menurut pendapat Sutermeister (Kompri 2017:18) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kerja karyawan, maka kompetensi guru dipengaruhi oleh faktor diri atau faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri individu guru yang meliputi: latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, penataran dan pelatihan, etos kerja, dan sebagainya, sedangkan faktor situasional yang dapat mempengaruhi kompetensi guru meliputi: iklim dan kebijakan organisasi, lingkungan kerja, sarana dan prasarana, gaji, lingkungan sosial dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi kompetensi guru dalam mengajar. Oleh karena itu untuk meningkatkan kompetensi guru perlu dikaji faktor-faktor yang kemungkinan besar mempengaruhinya:

##### **1. Latar Belakang**

Latar belakang pendidikan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempu dengan bidang tugas dan jenjang pendidikan untuk profesi guru sebaiknya juga berasal dari lembaga pendidikan. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih muda menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Karena dia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdinya. Sedangkan guru yang bukan berlatar belakang

pendidikan keguruan akan banyak menemukan masalah di kelas. Terjun menjadi guru dengan tidak membawa bekal berupa teori-teori pendidikan dan keguruan.

## 2. Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar pada hakekatnya merupakan rangkuman dari pemahaman seseorang terhadap hal-hal yang dialami dalam mengajar, sehingga hal-hal yang dialami tersebut telah dikuasainya, baik tentang pengetahuan, keterampilan, maupun nilai-nilai yang menyatu pada dirinya. Apabila dalam mengajar seseorang guru menemukan hal-hal yang baru, dan hal-hal yang baru di pahami, maka guru tersebut akan memperoleh pengalaman kerja baru. Dengan pengalaman kerja seseorang akan banyak mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan tentang bidang kerjanya. Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seseorang guru dibidang pendidikan dan pengajaran. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih muda menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Karena dia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya. Pengalaman guru mengajar dapat diukur dari jumlah tahun lamanya ia mengajar, khususnya dalam mata pelajaran yang diampunya.

## 3. Etos Kerja

Dalam kamus umum bahasa indonesia etos kerja diartikan sebagai semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok. Tinggi rendahnya etos kerja seseorang banyak dipengaruhi oleh lingkungan kerja dan faktor diri seseorang. Seseorang guru yang mempunyai etos kerja yang tinggi akan mengerjakan pekerjaan lebih semangat dan menekuni

pekerjaanya dengan tanggung jawab besar, sehingga akan berpengaruh terhadap keberhasilan kerjanya. Guru yang memiliki etos kerja yang tinggi akan memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja.

#### **A. Kerangka pemikiran**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam diri seseorang. Untuk mencapai sebuah tujuan tersebut dibutuhkan seseorang guru. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005) dalam ketentuan umum pasal 1 butir 1 dijelaskan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang guru pendidikan jasmani memiliki tugas utama dalam proses pembelajaran adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan dan mengevaluasi peserta didik.

#### **B. Pertanyaan Penelitian.**

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori sebelumnya, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah: bagaimana tingkat kompetensi guru pendidikan jasmani dan kesehatan yang menyangkut tentang kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah SMP/SLTP sekecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak?

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Maksum (2012), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Kemudian, menurut Kerlinger dalam buku Sugiyono (2012:7) penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang di pelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis. Berdasarkan pendapat diatas, maka jenis penelitian ini adalah penelitian survey, karena menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data tingkat kompetensi guru pendidikan jasmani dan kesehatan SMP Sekecamatan Lubuk Dalam.

### B. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi merupakan objek/subjek sebagai data dalam suatu penelitian yang dilaksanakan. Menurut Sugiyono (2012:90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah 6 guru

pendidikan jasmani dan kesehatan di SMP/SLTP yang ada di sekecamatan lubuk dalam kabupaten siak.

Tabel 1. Populasi Penelitian

NO	NAMA	KETERANGAN
1	MASPAR S.Pd	S1
2	ZUBIR S.Pd	S1
3	WAHYU FEBRIANTO S.Pd	S1
4	MASRURI S.Pd	S1
5	SUGIANTO S.Pd	S1
6	HETNO S.Pd	S1

## 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total *sampling*, dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasinya kurang dari 100 populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 6 orang yaitu seluruh guru pendidikan jasmani dan kesehatan di SMP/SLTP yang ada yang ada di sekecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

## C. Defenisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian atau dari penafsiran, maka peneliti memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah penting dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1. pengertian kompetensi guru

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi

adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

## 2. Karakteristik kompetensi guru

Karakteristik kompetensi guru adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku. Berikut ini ada beberapa karakteristik yang harus dimiliki seseorang guru antarlain sebagai berikut:

- a. Motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu. Contohnya, orang yang termotivasi dengan prestasi akan mengatasi segala hambatan untuk mencapai tujuan, dan tanggung jawab melaksanakannya.
- b. Sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi. Contohnya pengeliatan yang baik adalah kompetensi sifat fisik bagi seorang pilot. Begitu halnya dengan kontrol diri emosional dan inisiatif adalah kompleks dalam merespon situasi secara konsisten, kompetensi sifat ini sangat dibutuhkan dalam memecahkan masalah dan melaksanakan panggilan tugas.
- c. Konsep diri, yaitu sikap, nilai, dan image diri seseorang, contohnya kepercayaan diri. Kepercayaan atau keyakinan seseorang agar dia menjadi efektif dalam semua situasi adalah bagian dari konsep diri.

- d. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu.
- e. Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan dan mental. Contohnya kemampuan fisik adalah keterampilan programmer komputer untuk menyusun data secara beraturan. Sedangkan kemampuan berfikir analisis dan konseptual adalah berkaitan dengan kemampuan mental dan kognitif seseorang.

### **3. Jenis-jenis kompetensi guru**

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan 4 jenis kompetensi guru, sebagai mana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

### **4. Faktor faktor yang mempengaruhi kompetensi.**

Menurut pendapat Kompri (2017:18) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kerja karyawan, maka kompetensi guru di pengaruhi oleh faktor diri atau faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri individu guru yang meliputi: latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, penataran dan pelatihan, etos kerja, dan sebagainya, sedangkan faktor situasional yang dapat mempengaruhi kompetensi guru meliputi: iklim dan kebijakan organisasi, lingkungan kerja, sarana dan prasarana, gaji, lingkungan sosial dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi kompetensi guru dalam mengajar.



#### D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah angket, di bawah ini terdapat kisi-kisi angket tentang kompetensi guru pendidikan jasmani.

No	kisi-kisi angket	Butir soal
<b>kompetensi pedagogic</b>		
1	kemampuan mengelolah kelas	1,2,3,4,5
2	pemahaman peserta didik	6,7,8,9,10,11
3	kemampuan melaksanakan pembelajaran	12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25
4	kemampuan mengembangkan didik	26,27
5	pemanfaatan teknologi pembelajaran	28,29,30,31
6	mengevaluasi pembelajaran	32,33,34,35
<b>kompetensi professional</b>		
7	menguasai landasan pendidikan	36,37,38,39,40,41,42,43,44
8	Menguasai bahan pengajaran	45,46,47,48,49,50,51
9	menyusun program pembelajaran	52,53,54,55,56,56,58,59,60,61
10	melaksanakan program pembelajaran	62,63,64
11	menilai hasil proses belajar	65,66,67,68,69,70,71,72,73,74
<b>kompetensi kepribadian</b>		
12	mengembangkan kepribadian	75,80,85,90,101
13	berinteraksi dan berkomunikasi	102,103,104
14	melaksanakan bimbingan penyuluhan	105,106,107,108,109,110,111,112,113
15	Melaksanakan administrasi sekolah	114,115,116,117,118,119,120
<b>kompetensi social</b>		
16	Berkomunikasi Secara lisan	121,122,123,124,125,126

## E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan maka, metode penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini adalah:

### a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan pengamatan langsung ke objek peneliti untuk mencari data tentang permasalahan yang sesuai dengan judul penelitian yang telah ditetapkan.

### b. Teknik Perpustakaan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan sebuah informasi tentang kutipan-kutipan dan teori yang menghubungkan dengan masalah yang akan diteliti untuk dapat dijelaskan berdasarkan landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini.

### c. Angket

Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah angket. Menurut (Creswell 2007:77) bahwa angket adalah daftar pertanyaan yang diberihkan kepada orang lain bersedia memberihkan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Angket atau kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket tertutup, karena telah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih mana yang sesuai dengan dirinya. Metode angket digunakan untuk mengetahui data tentang tingkat kompetensi guru pendidikan jasmani dan kesehatan SMP/SLTP sekecamatan Lubuk dalam kabupaten Siak.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variable penelitian yang diperoleh melalui hasil-hasil pengukuran. Menurut Sugiyono (2011:147) statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang disedang dicari presentasinya.

N = Number of cases ( jumlah frekuensi/banyaknya individu).

p = Angka di presentase ( sudijono, 2010:43).

Data yang dipresentasikan dalam kalimat yang bersifat kuantitatif menurut ( Iskandar, 2013:96) ditafsirkan dengan:

80 s/d 100% = Sangat Baik

60 s/d 80% = Baik

40 s/d 60% = Cukup

40 s/d 20% = Kurang Baik

20 s/d 0% = Tidak Baik.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Sesudah melakukan penelitian disekolah tentang tingkat kompetensi guru pendidikan jasmani dan kesehatan SMP/SLTP Sekecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak dan selanjutnya dilakukan pengolahan data angket yang telah di berikan kepada para guru. Untuk lebih jelasnya deskriptif data yang disajikan adalah sebagai berikut:

#### 1. KOMPENTENSI PEDAGOGIK

1	Kemampua mengelolah kelas	: 98%
2	Pemahaman peserta didik	: 96.66%
3	Kemampuan melaksanakan pembelajaran	: 98.57%
4	Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik	: 91.66%
5	Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran	: 90%
6	Kemampuan Dalam Mengevaluasi Pembelajaran	: 95.83%

Dari semua komponen kompetensi pedagogik maka dijumlahkan secara keseluruhan  $98\% + 96.66\% + 98.57\% + 91.66\% + 90\% + 95.83\% : 6 = 95.12\%$

## 2. KOMPENTENSI PROFESSIONAL

- |                                      |          |
|--------------------------------------|----------|
| 1. Menguasai Landasan Pendidikan     | : 98.14% |
| 2. Menguasai Bahan Pengajaran        | : 96.66% |
| 3. Menyusun Program Pembelajaran     | : 96.66% |
| 4. Melaksanakan Program Pembelajaran | : 97.77% |
| 5. Menilai Hasil Proses Belajar      | : 100%   |

Dari semua komponen kompetensi profesional maka di jumlah kan secara keseluruhan  $98.14\% + 96.66\% + 96.66\% + 97.77\% + 100 : 5 = 97.96\%$

## 3. KOMPENTENSI KEPERIBADIAN

- |                                   |          |
|-----------------------------------|----------|
| 1. Mengembangkan Kepribadian      | : 99.62% |
| 2. Berinteraksi dan Berkomunikasi | : 98.88% |
| 3. Bimbingan Penyuluhan           | : 91.25% |
| 4. Admisnistrasi Sekolah          | : 97.91% |

Dari semua komponen kepribadian maka di jumlah kan secara keseluruhan  $99.62\% + 98.88\% + 91.25\% + 97.91\% : 4 = 96.91\%$

## 4. KOMPENTENSI SOSIAL

- |                               |        |
|-------------------------------|--------|
| 1. Berkomunikasi secara lisan | : 100% |
|-------------------------------|--------|

Dari semua komponen kompetensi sosial maka di jumlah kan secara keseluruhan  $100 : 1 = 100\%$

Dari hasil secara keseluruhan 4 kompentensi guru maka peneliti menjumlah kan secara keseluruhan agar kita mengetahui nilai Rata-rata

kompetensi guru pendidikan jasmani antara lain sebagai berikut,  $95.12\% + 97.96 + 96.91\% + 100\% : 4 = 97.49\%$ . Maka hasil nilai Rata-rata guru penjas adalah 97.49% dan masuk kategori Sangat Baik.

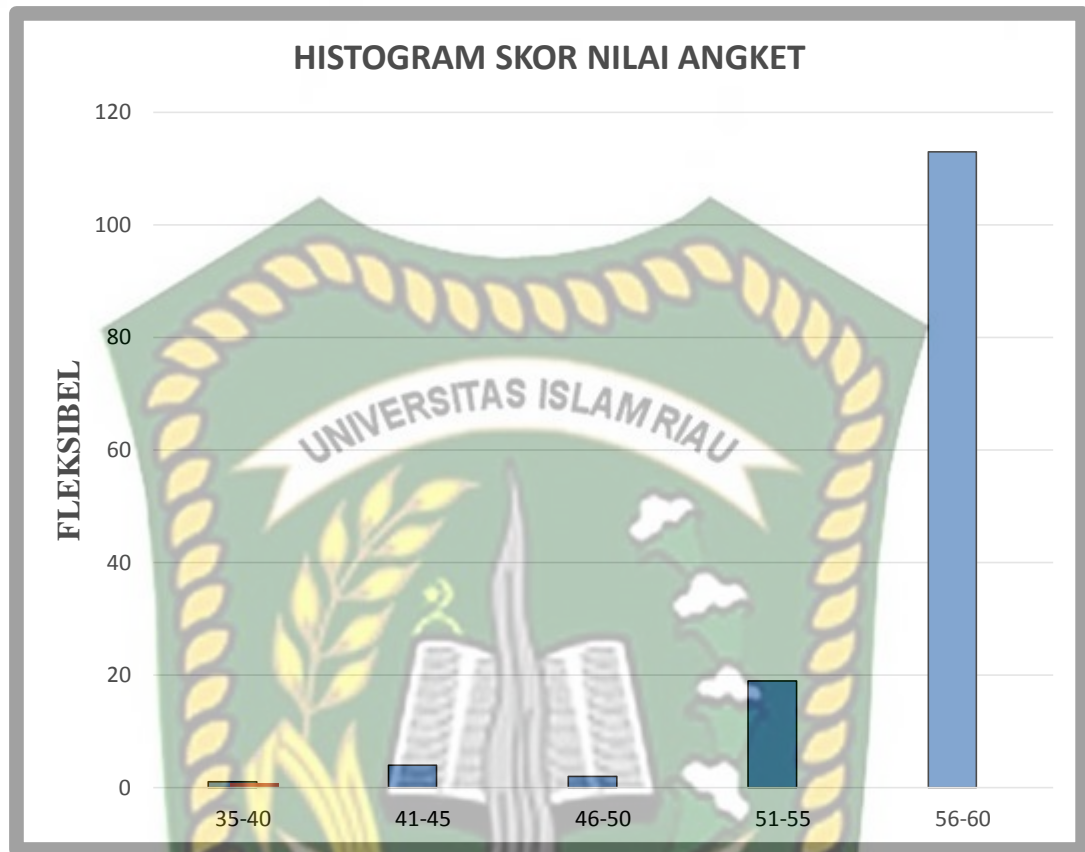
### **Gambaran Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan SMP/SLTP Sekecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.**

Untuk mengetahui hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 12 orang guru tentang tingkat kompetensi guru pendidikan jasmani dan kesehatan SMP/SLTP Sekecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak, dapat diketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan angket yang telah di isi oleh guru yang bersangkutan dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel 2. frekuensi skor nilai Tingkat kompetensi guru pendidikan jasmani dan kesehatan SMP/SLTP Sekecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

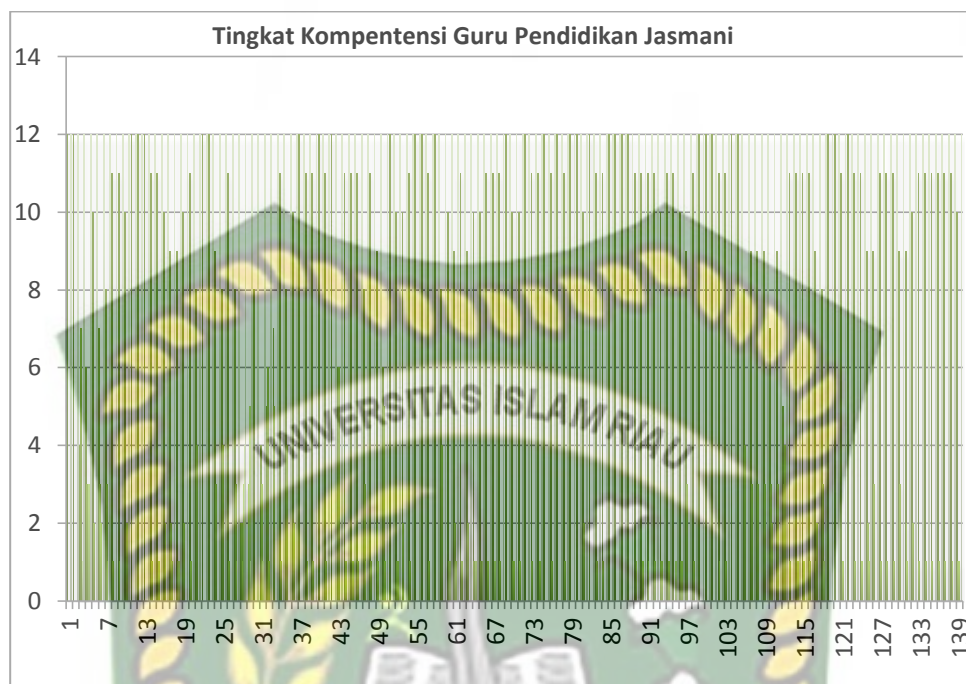
No	Interval Skor Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	35-40	1	0.72%
2	41-45	4	2.87%
3	46-50	2	1.43%
4	51-55	19	13.66%
5	56-60	113	81.29%
<b>Jumlah Pertanyaan</b>		<b>139</b>	<b>100%</b>

Dari hasil data yang tergolong dalam tabel diatas, tentang distribusi frekuensi skor dari angket tingkat kompetensi guru pendidikan jasmani, maka dapat digambarkan dalam grafik dibawah ini:



Grafik 1. Histogram Skor Nilai Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan SMP/SLTP Sekecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

Gambaran hasil penelitian ini dapat dirangkum pada histogram yang berdasarkan pada semua indikator penelitian sebagai berikut:



Grafik 2. Rata-Rata Pada Setiap Indikator Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SMP/SLTP Sekecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

### B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang telah dilakukan, diketahui bahwa respon dari guru pada kompetensi pedagogic dalam indikator ke (1) Kemampuan mengelolah kelas didapatkan nilai rata-rata 98%. Pada indikator ke (2) Pemahaman peserta didik didapatkan nilai rata-rata 96.66%. Pada indikator ke (3) Kemampuan melaksanakan pembelajaran mendapatkan rata-rata 98.57%. pada indikator ke (4) Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik mendapatkan rata-rata 91.66%. Pada indikator ke (5) Pemanfaatan teknologi pembelajaran



mendapatkan rata-rata 90%. Pada indikator (6) kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar mendapatkan rata-rata 95.83%.

Kompetensi profesional pada indikator ke (7) menguasai landasan pendidikan mendapatkan rata-rata 98.14%. Pada indikator ke (8) menguasai bahan pengajaran mendapatkan rata-rata 96.66%. Pada indikator ke (9) menyusun program pembelajaran mendapatkan rata-rata 96.66%. Pada indikator ke (10) melaksanakan program pembelajaran mendapatkan rata-rata 97.77%. Pada indikator ke (11) menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan mendapatkan rata-rata 100%.

Kompetensi Kepribadian Pada indikator ke (12) mengembangkan kepribadian mendapatkan rata-rata 99.62%. Pada indikator ke (13) berinteraksi dan berkomunikasi mendapatkan rata-rata 98.88%. Pada indikator ke (14) melaksanakan bimbingan penyuluhan mendapatkan rata-rata 91.25%. Pada indikator ke (15) melaksanakan administrasi sekolah mendapatkan rata-rata 97.91%. Kompetensi Sosial Pada indikator ke (16) merencanakan sistem pembelajaran mendapatkan rata-rata 100.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata dari semua indikator tingkat kompetensi guru didapatkan hasil akhir sebesar 97.49%. ini berarti bahwa tingkat kompetensi guru pendidikan jasmani dan kesehatan SMP/SLTP sekecamatan lubuk dalam kabupaten siak tergolong Sangat Baik karena terletak pada rentang 80-100%..

### C. Pembahasan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai semua kompetensi harus dimiliki oleh guru, dimana kompetensi merupakan rangkaian pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku guru yang diperlukan dalam profesinya yang harus dilakukan secara bersamaan dalam melaksanakan tindak keguruan berupa membimbing, dan mengajar. Maka dalam hal tersebut membuktikan bahwa pekerjaan seorang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa terlebih dahulu mengetahui semua dasar-dasar pendidikan.

Kompetensi yang telah dimiliki oleh seorang guru seharusnya dapat ditransferkan kepada siswa melalui sebuah proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, proses pembentukan kompetensi dan dikaitkan efektif apabila seluruh peserta didik terlihat secara aktif, baik, mental, fisik maupun sosialnya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa kompetensi guru yang diukur dengan indikator-indikator kompetensi yang sesuai dengan kurikulum pendidikan terdiri dari 16 macam indikator yang dikembangkan menjadi angket penelitian dan mendapatkan rata-rata 97.49% yang termasuk kategori Sangat Baik karena terletak pada rentang 80- 100%.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: Tingkat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SMP/SLTP Sekecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak adalah 97.49% dan masuk pada kategori Sangat Baik.

#### B. Saran

Melihat dan menganalisa hasil dan kesimpulan penelitian, maka penelitan ingin menyampaikan beberapa saran, diantaranya:

1. Kepada guru, untuk menjaga dan menambah wawasan serta pengetahuan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai tenaga pendidik, sehingga tujuan-tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.
2. Kepada kepala sekolah, untuk dapat terus memberihkan dukungan atau pelatihan-pelatihan kepada setiap guru agar para guru menjadi lebih memahami tentang kompetensi-kompetensi yang harus dimilikinya dalam proses belajar mengajar dilingkungan sekolah yang di pimpin.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji lebih dalam tentang kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah-sekolah yang berada dilingkungannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Husdarta, 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Paturusi Achmad, 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik Oemar, 2010. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfah Jejen, 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana PernadaGroup.
- Kompri, 2017. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, Jakarta: Kencana.
- Hawi Akmal, 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah, 2012. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Saiful Bakri, 1994. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Said Hamid Hasan, 1998. *Pendidikan Ilmu Social*, Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Ditjen Dikti, Debdikbud.
- Sudaryono, 2015. *Metodologi Penelitian*, Tangerang: Lentera Ilmu Cendekia.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Administrasi*, Jakarta: Alfabeta.
- Maksum Ali, 2012. *Metodologi Penelitian*, Surabaya: Unesa University Press
- Ismail, 2010. *Kinerja dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Lantera Pendidikan.
- Maksum Ali, 2009. *Paradoks Guru Pendidikan Jasmani*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. *E-Journal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Universitas Negeri Surabaya*.
- Suhandani Deni, 2014. Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik), Sumedang: Mimbar Sekolah Dasar. *E-Journal. Upi. Edu*.